

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI, INFLASI, DAN KURS TERHADAP  
NON PERFORMING LOAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013)**

**Melinda Rosita(1)**

**Taufeni Taufik(2)**

**Azhari S(3)**

**Alamat koresponden :**

**Alamat email : imell\_sita@yahoo.com**

***ABSTRAKSI***

*This study aimed to examine the effect of central bank interest rate Inflation and exchange rate against non-performing loans in the banking sector companies listed on the Stock Exchange for the 2011-2013.*

*The method used in this research is to use multiple linear regression to determine the effect of central bank interest rate, Inflation and exchange rate as an independent variable against non-performing loans as a dependent variable against.*

*The results of the hypothesis testing shows that the BI variable interest rates ,inflation and exchange rate effect on Non-Performing Loans. This is demonstrated by t-hitung for testing the value of the variable X1 (4,237), X2 (5,256) dan X3 (2,820) greater than t-table value ( 1.9869 ) and significant value of less than 0.05 .*

*The resulting determinant coefficient is quite high. R values are obtained to demonstrate the correlation / relationship between variable interest rate of BI, inflation and the exchange rate against non- performing loans amounted to 0,541 , or 54.1 % .*

*As for the value of R square is 0.292 which indicates that the ability of the independent variable is the variable interest rates of BI, inflation and exchange rate in explaining the variation of the dependent variable non-performing loans amounted to 29.2 % and the rest is explained by the other independent variables.*

***Keywords: Non Performing Loan , interest rate BI , Inflation , Exchange***

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha dimana kegiatan usahanya, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, sebuah bank membutuhkan dana, oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Dana bank ini digolongkan atas ;

1. *Loanable Funds*, yaitu dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
2. *Unloanable Funds*, yaitu dana-dana yang semata-mata yang hanya dapat digunakan sebagai *primary reserves*
3. *Equity Funds*, yaitu dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktiva tetap inventaris dan penyertaan.

Dana bank ini hanya berasal dari dua sumber saja, yaitu dana sendiri dan dana asing.

1. Dana sendiri (*dana intern*), yaitu dana yang bersumber dari dalam bank, seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba yang ditahan, dan lain-lain, dana ini sifatnya tetap.
2. Dana asing (*dana ekstern*), yaitu dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti deposito, giro, *call money*, dan lain-lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan.

Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuannya. Peranan bank

sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri, masyarakat yang membutuhkan dana segar memperoleh dana untuk modal usaha, bagi bank tersebut memperoleh pendapatan bunga, dan bagi perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian.

Pendapatan terbesar suatu bank berasal dari pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kemasyarakat dan sumber dana terbesar suatu bank juga berasal dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga aktivitas penghimpunan dana masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyalurkan dana tersebut kembali kemasyarakat dalam bentuk kredit merupakan aktivitas atau fungsi utama suatu bank.

Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Risiko ini pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit berupa tidak lancarnya kembali yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan.

*Non performing loan* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Kredit yang diberikan kemasyarakat bukannya tidak berisiko gagal atau macet. NPL merupakan rasio

keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Biasanya rasio NPL merupakan target jangka pendek perbankan.

Semakin tinggi rasio Non Performing Loan maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga (DPK). Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya Non Performing Loan.

Beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kemauan atau itikad baik debitur

Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.

b. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit

ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah sebagai berikut:

- Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi mempengaruhi kredit bermasalah melalui berbagai jalur. Inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga SBI yang akan menyebabkan naiknya suku bunga kredit yang dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang-utangnya berkurang. Hal ini tentu saja akan meningkatkan rasio kredit bermasalah.

- Kurs rupiah

Dampak pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) dapat menyebabkan kenaikan rasio kredit bermasalah (NPL)

Di tengah ketidakpastian ekonomi serta kondisi politik Indonesia yang menghangat, rasio kredit bermasalah (*non performing loan*-NPL) perbankan diprediksi berpotensi meningkat. Karena itu, Perhimpunan Bank-bank Umum Nasional (Perbanas) menilai perlu upaya lebih kuat dari industri perbankan dalam meningkatkan penerapan prinsip kehati-hatian untuk penyaluran kredit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah suku bunga BI berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
3. Apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh suku bunga BI terhadap Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 ?
2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
3. Untuk menguji pengaruh kurs rupiah terhadap Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di dalam dunia perbankan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan bagi perusahaan perbankan diharapkan menjadi informasi tambahan sebagai pembuat kebijakan dalam perkreditan agar dapat menekan NPL seminimal mungkin.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian mengenai *Non Performing Loan* (NPL).

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam proposal ini adalah meneliti tentang pengaruh suku bunga BI, inflasi, dan kurs terhadap *non performing loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

### 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 2.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Margono (2008: 118), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang listing di BEI yang berjumlah 37 perusahaan.

#### 2.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (Sugiyono;2012;62). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu.

Maka kriteria yang digunakan adalah dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan merupakan perusahaan Perbankan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2011 hingga tahun 2013.
2. Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2013.
3. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang telah listing di BEI selama periode pengamatan tidak mengalami proses delisting selama periode pengamatan.
4. Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama yang menyangkut data yang akan diteliti

### 2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 31 perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis.

### 2.4 Jenis dan Sumber Data

#### 2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu berupa data yang berbentuk angka-angka. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah:

1. Data *Non-Performing Loan* (NPL) masing-masing perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.
2. Data Suku Bunga BI periode 2011-2013 yang bersumber dari situs resmi Bank Indonesia
3. Data Inflasi periode 2011-2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

4. Data kurs periode 2011-2013 yang bersumber dari situs resmi Bank Indonesia.

#### 2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder ini diperoleh melalui riset online dari data laporan tertulis berupa data-data keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dan data suku bunga BI, tingkat inflasi serta kurs periode 2011-2013.

### 2.5 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### 2.5.1 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) yaitu Kredit bermasalah atau non performing loan, merupakan resiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Resiko tersebut berupa keadaan dimana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya. (YLBH, 2007:154)

#### 2.5.2 Variabel Bebas (*Independen*)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel yaitu Suku Bunga BI, Inflasi dan Kurs

##### 2.5.2.1 Suku Bunga BI

Menurut BI ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) suku bunga BI adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Besarnya suku bunga BI dinyatakan dalam persentase yang dapat diperoleh pada website resmi Bank Indonesia

##### 2.5.2.2 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahardja dan Mandala,

2008:359). Besarnya angka inflasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Angka ini dapat diperoleh pada website Badan Pusat Statistik

### 2.5.2.3 Kurs

Menurut Puspoprano (2004:212) definisi kurs adalah: Harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (kurs). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah Indonesia (IDR) terhadap dolar AS (US\$).

## 2.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Riset Internet (Online Research)  
Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.
2. Studi Pustaka  
Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan dari perusahaan serta sumber-sumber lain yang berhubungan.

### 2.6.1 Analisis Data

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara Suku Bunga BI, inflasi dan kurs terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

### 2.6.2 Metode Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk memprediksi besar variabel tergantung (*dependent variabel*) menggunakan data dari dua

atau lebih variabel bebas (*independent variable*) yang sudah diketahui besarnya (Singgih Santoso:2012:221).

Pada analisis regresi berganda bahwa regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X1, X2, Xn).

Metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dengan menggunakan program komputer (software) SPSS versi 17.00

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Non Performing Loan* (NPL)

X1 = Suku Bunga BI

X2 = Inflasi

X3 = Kurs

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

### 2.6.3 Metode Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (standar deviasi), nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011:19).

#### 2.6.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang disyaratkan dalam analisis regresi berganda telah dipenuhi atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi berganda yang digunakan dalam suatu penelitian.

#### 2.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Menurut Suliyanto (2011:70), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

#### 2.6.6 Uji Multikolinearitas

Yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Ghozali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai

Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0.10$  atau sama dengan  $VIF < 10$ .

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- 1)  $H_0$ :  $VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas
- 2)  $H_1$ :  $VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinieritas

#### 2.6.7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot di mana sumbu horizontal menggambarkan *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto, 2011:97).

#### 2.6.8. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 20011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang

baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) yang dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin Watson.

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2010: 215) adalah:

- Jika angka  $dW < dL$  atau  $dW > (4-dL)$ , berarti terdapat autokorelasi.
- Jika angka  $dU < dW < (4-dU)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika angka  $dL < dW < dU$  atau  $(4-dU) < dW < (4-dL)$ , berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## 2.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali (2005 : 84), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji t. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) masing-masing variabel bebas. Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### 2.7.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen suku bunga BI berpengaruh secara parsial terhadap *non performing loan*, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Suku Bunga BI terhadap *non performing loan*

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari Suku Bunga BI terhadap *non performing loan*

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji t statistik dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t statistic hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Nilai t hitung tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan software olah data SPSS. Nilai thitung tersebut dibandingkan dengan nilai ttabel dengan kriteria penerimaan sebagai berikut :

Jika thitung > ttabel maka H1 diterima

Jika thitung < ttabel maka H0 diterima

Untuk mengetahui nilai statistik ttabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan *degree of freedom* (df) = n-k

Dimana, n = jumlah observasi, k = jumlah variabel termasuk intercept.

### 2.7.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen suku bunga BI berpengaruh secara parsial terhadap *non performing loan*, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Inflasi terhadap *non performing loan*

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari Inflasi terhadap *non performing loan*

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji t statistik dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t statistic hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Nilai  $t$  hitung tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan software olah data SPSS. Nilai  $t$  hitung tersebut dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan kriteria penerimaan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengetahui nilai statistik  $t$  tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan *degree of freedom* (df) =  $n-k$

Dimana,  $n$  = jumlah observasi,  $k$  = jumlah variabel termasuk intercept.

### 2.7.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen suku bunga BI berpengaruh secara parsial terhadap *non performing loan*, maka hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kurs terhadap *non performing loan*

$H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dari kurs terhadap *non performing loan*

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji  $t$  statistik dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel. Nilai  $t$  statistic hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Nilai  $t$  hitung tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan software olah data SPSS. Nilai  $t$  hitung tersebut dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan kriteria penerimaan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengetahui nilai statistik  $t$  tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan *degree of freedom* (df) =  $n-k$

Dimana,  $n$  = jumlah observasi,  $k$  = jumlah variabel termasuk intercept.

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Andi Supangat (2008:350) koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman  $y$  yang dapat dijelaskan oleh keragaman  $x$ ), atau dengan kata lain seberapa besar  $x$  dapat memberikan kontribusi terhadap  $y$ .

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono,2012:215) :

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

$r$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

Berdasarkan rumus di atas maka hasil perhitungan dapat dikategorikan dalam kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Koefisien Determinasi**

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono 2012 : 216)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah menguji tentang pengaruh suku bunga BI, inflasi, dan kurs terhadap *non performing loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan suku bunga BI, inflasi, kurs dan *non performing loan* (NPL). Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah data sejarah singkat perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasil analisis data dan pembahasannya.

#### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang terdiri dari variabel suku bunga BI, inflasi, kurs dan *non performing loan* (NPL). Analisis data penelitian dilakukan terhadap 31 (tigapuluh satu)

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013

#### 4.1.1.1 Non Performing Loan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *non performing loan*. *Non performing loan* adalah resiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai NPL dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 5.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Non Performing Loan**

No	Kode Perusahaan	NPL	NPL	NPL
		2011	2012	2013
1	AGRO	0.77	1.56	0.95
2	BABP	3.35	3.99	2.36
3	BACA	0.19	1.57	0.69
4	BAEK	0.47	0.13	0.72
5	BBCA	0.22	0.22	0.19
6	BBKP	2.11	1.73	1.66
7	BBNI	0.57	0.76	0.56
8	BBNP	0.78	0.58	0.45
9	BBRI	2.31	1.8	1.55
10	BBTN	2.23	3.12	3.04
11	BCIC	4.46	3.16	3.61
12	BDMN	0.15	0.2	0
13	BEKS	3.95	4.81	3.39
14	BJBR	0.41	0.62	0.68
15	BKSW	0.82	0.31	0.1
16	BMRI	0.52	0.46	0.58
17	BNBA	0.5	0.0017	0.0032
18	BNGA	1.46	1.11	1.55
19	BNII	1.1	0.81	1.55
20	BNLI	0.55	0.41	0.33
21	BSIM	0.79	2.57	2.12
22	BSWD	1.41	0.86	0.79
23	BTPN	0.35	0.31	0.38
24	BVIC	0.29	1.86	0.27
25	INPC	1.85	0.8	1.76
26	MAYA	1.51	2.14	0.64
27	MCOR	1.42	1.44	1.33
28	MEGA	0.71	1.3	1.64
29	NISP	0.6	0.37	0.35
30	PNBN	0.92	0.48	0.75
31	SDRA	1.08	1.31	1.78

<b>N</b>	<b>93</b>
<b>Mean</b>	<b>1.230</b>
<b>Std Deviasi</b>	<b>1.0757</b>

Sumber : olah data, 2014  
Data pada tabel 5.1 diatas,

menunjukkan bahwa nilai rata-rata non performing loan adalah sebesar 1,230 dengan standar deviasi sebesar 1,0757. Nilai non performing loan yang berada diatas nilai rata-rata adalah sebesar 41 % sedangkan yang dibawah nilai rata-rata adalah sebesar 59%. Nilai performing loan yang paling besar adalah 4,81 yang terdapat pada Bank Pundi Indonesia yang diperoleh pada tahun 2012. Sedangkan nilai performing loan yang paling kecil adalah 0, yang diperoleh Bank Danamon pada tahun 2013. Dari data tersebut diatas secara keseluruhan nilai non performing loan perbankan Indonesia dapat dikatakan sehat, karena tidak ada nilai NPL yang melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5 (lima). Meskipun ada beberapa bank dengan nilai NPL mendekati angka tersebut.

#### 4.1.1.2 Suku Bunga BI

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Suku Bunga BI. Suku bunga BI adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai suku bunga BI dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 5.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Suku Bunga BI**

No	Kode Perusahaan	BI Rate	BI Rate	BI Rate
		2011	2012	2013
1	AGRO	6.6042	5.7708	6.4583
2	BABP	6.6042	5.7708	6.4583
3	BACA	6.6042	5.7708	6.4583
4	BAEK	6.6042	5.7708	6.4583

5	BBCA	6.6042	5.7708	6.4583
6	BBKP	6.6042	5.7708	6.4583
7	BBNI	6.6042	5.7708	6.4583
8	BBNP	6.6042	5.7708	6.4583
9	BBRI	6.6042	5.7708	6.4583
10	BBTN	6.6042	5.7708	6.4583
11	BCIC	6.6042	5.7708	6.4583
12	BDMN	6.6042	5.7708	6.4583
13	BEKS	6.6042	5.7708	6.4583
14	BJBR	6.6042	5.7708	6.4583
15	BKSW	6.6042	5.7708	6.4583
16	BMRI	6.6042	5.7708	6.4583
17	BNBA	6.6042	5.7708	6.4583
18	BNGA	6.6042	5.7708	6.4583
19	BNII	6.6042	5.7708	6.4583
20	BNLI	6.6042	5.7708	6.4583
21	BSIM	6.6042	5.7708	6.4583
22	BSWD	6.6042	5.7708	6.4583
23	BTPN	6.6042	5.7708	6.4583
24	BVIC	6.6042	5.7708	6.4583
25	INPC	6.6042	5.7708	6.4583
26	MAYA	6.6042	5.7708	6.4583
27	MCOR	6.6042	5.7708	6.4583
28	MEGA	6.6042	5.7708	6.4583
29	NISP	6.6042	5.7708	6.4583
30	PNBN	6.6042	5.7708	6.4583
31	SDRA	6.6042	5.7708	6.4583
<b>N</b>		<b>93</b>		
<b>Mean</b>		<b>6.278</b>		
<b>Std Deviasi</b>		<b>0.3653</b>		

Sumber : olah data, 2014  
Data pada tabel 5.2 diatas,

menunjukkan bahwa nilai rata-rata suku bunga BI adalah sebesar 6,278 dengan standar deviasi sebesar 0,3653. Nilai suku bunga yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2011 sebesar 6.6042. Sedangkan nilai suku bunga yang paling rendah diperoleh pada tahun 2012 sebesar 5.7708.

#### 4.1.1.3 Inflasi

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah Inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai inflasi dari masing-masing

perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 5.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Inflasi**

No	Kode Perusahaan	Inflasi	Inflasi	Inflasi
		2011	2012	2013
1	AGRO	3.79	4.30	8.38
2	BABP	3.79	4.30	8.38
3	BACA	3.79	4.30	8.38
4	BAEK	3.79	4.30	8.38
5	BBKA	3.79	4.30	8.38
6	BBKP	3.79	4.30	8.38
7	BBNI	3.79	4.30	8.38
8	BBNP	3.79	4.30	8.38
9	BBRI	3.79	4.30	8.38
10	BBTN	3.79	4.30	8.38
11	BCIC	3.79	4.30	8.38
12	BDMN	3.79	4.30	8.38
13	BEKS	3.79	4.30	8.38
14	BJBR	3.79	4.30	8.38
15	BKSW	3.79	4.30	8.38
16	BMRI	3.79	4.30	8.38
17	BNBA	3.79	4.30	8.38
18	BNGA	3.79	4.30	8.38
19	BNII	3.79	4.30	8.38
20	BNLI	3.79	4.30	8.38
21	BSIM	3.79	4.30	8.38
22	BSWD	3.79	4.30	8.38
23	BTPN	3.79	4.30	8.38
24	BVIC	3.79	4.30	8.38
25	INPC	3.79	4.30	8.38
26	MAYA	3.79	4.30	8.38
27	MCOR	3.79	4.30	8.38
28	MEGA	3.79	4.30	8.38
29	NISP	3.79	4.30	8.38
30	PBNB	3.79	4.30	8.38
31	SDRA	3.79	4.30	8.38
<b>N</b>		<b>93</b>		
<b>Mean</b>		<b>5.490</b>		
<b>Std Deviasi</b>		<b>2.0653</b>		

Sumber : olah data, 2014

Data pada tabel 5.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata inflasi adalah sebesar 5,490 dengan standar deviasi sebesar 2,0653. Nilai Inflasi yang paling tinggi diperoleh

pada tahun 2013 sebesar 8,38. Sedangkan nilai suku bunga yang paling rendah diperoleh pada tahun 2011 sebesar 3,79.

#### 4.1.1.4 Kurs

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah Inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai inflasi dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 5.4**  
**Statistik Deskriptif Variabel Inflasi**

No	Kode Perusahaan	Kurs	Kurs	Kurs
		2011	2012	2013
1	AGRO	9067.5	9637.5	12170
2	BABP	9067.5	9637.5	12170
3	BACA	9068	9638	12170
4	BAEK	9067.5	9637.5	12170
5	BBKA	9068	9638	12170
6	BBKP	9067.5	9637.5	12170
7	BBNI	9067.5	9637.5	12170
8	BBNP	9067.5	9637.5	12170
9	BBRI	9068	9638	12170
10	BBTN	9067.5	9637.5	12170
11	BCIC	9067.5	9637.5	12170
12	BDMN	9067.5	9637.5	12170
13	BEKS	9068	9638	12170
14	BJBR	9067.5	9637.5	12170
15	BKSW	9067.5	9637.5	12170
16	BMRI	9068	9638	12170
17	BNBA	9067.5	9637.5	12170
18	BNGA	9068	9638	12170
19	BNII	9067.5	9637.5	12170
20	BNLI	9068	9638	12170
21	BSIM	9067.5	9637.5	12170
22	BSWD	9068	9638	12170
23	BTPN	9067.5	9637.5	12170
24	BVIC	9067.5	9637.5	12170
25	INPC	9068	9638	12170
26	MAYA	9067.5	9637.5	12170
27	MCOR	9067.5	9637.5	12170
28	MEGA	9068	9638	12170
29	NISP	9067.5	9637.5	12170
30	PBNB	9068	9638	12170

31	SDRA	9067.5	9637.5	12170
<b>N</b>		<b>93</b>		
<b>Mean</b>		<b>10291.785</b>		
<b>Std Deviasi</b>		<b>1355.6389</b>		

Sumber : olah data, 2014

Data pada tabel 5.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurs adalah sebesar 10291,785 dengan standar deviasi sebesar 1355,6389. Nilai kurs yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2013 sebesar 12170. Sedangkan nilai suku bunga yang paling rendah diperoleh pada tahun 2011 sebesar 9067,5.

#### 4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik normal P-Plot.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Pran Purnama, 2008, *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Peningkatan Non Performing Loan (NPL) dan Dampaknya terhadap Penyaluran Kredit di Sektor UMKM (Studi kasus di Bank BRI)*, Thesis, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2006, *Statistik Induktif*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Ghozali, Imam., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hasibuan, Malayu., 2007, *Dasar-dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Leliana, 2012, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Loan (NPL) PT Pegadaian (Persero) di Kota Makasar*, Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makasar
- Margono, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2007, *Manajemen Keuangan*, Ekonusa, Yogyakarta
- Nawari, 2010, *Analisis Regresi dengan MS Excell 2007 dan SPSS 17*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Nordhaus, Samuelson. 2004, *Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi tujuh belas, PT. Media Global Edukasi, Jakarta
- Primanita, Rahayu., 2010, *Analisa Pengaruh Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan (NPL) Dalam Sektor Perindustrian, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Unika Atma Jaya, Jakarta*
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan*, Cetakan Pertama, Pustaka LP3ES, Jakarta
- Samsul, Mohamad. 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta
- Santosa, Purbayu Budi dan Hamdani, Muliawan, 2007, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Erlangga, Jakarta
- Santoso, S., 2010, *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Siamat, Dahlan. 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, ANDI, Yogyakarta

Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta

Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Widarjono, Agus., 2009, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta

Surat Edaran Bank Indonesia  
No.6/23/DPNP Tahun 2004

UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana  
telah diubah dengan UU No.10  
Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang Pokok Perbankan  
Nomor 14 Tahun 1967

UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun  
1992

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Bank Indonesia Official  
Website – Bank Sentral Republik  
Indonesia

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Statistik Indonesia –  
Badan Pusat Statistik

<https://finance.yahoo.com> Yahoo  
Finance – Business Finance,  
Stock Market, Quote, News

<http://www.idx.co.id/> IDX – Indonesia  
Stock Exchange – Bursa Efek  
Indonesia